

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan unsur fundamental pendidikan dasar yang berperan signifikan pada perkembangan literasi siswa (Safitri & Dafit, 2021). Kemampuan dasar siswa, termasuk keterampilan menulis, sangat dipengaruhi oleh pendidikan dasar. Menulis bukan hanya sekadar mencatat, tetapi juga berfungsi untuk menyampaikan informasi, ide, dan perasaan dengan bahasa yang jelas dan terorganisir.

Dalam pembelajaran abad 21 saat ini keterampilan menulis menjadi aspek penting dalam kegiatan belajar. Menurut Siddik (2016) menulis merupakan kemampuan atau keterampilan dalam menghasilkan pemikiran dan perasaan melalui media simbol atau tulisan. Selain itu menulis dapat didefinisikan sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang diaplikasikan guna berdialog secara tidak langsung (Sukma dkk, 2023). Menurut Sukma dkk. (2023) Keterampilan menulis adalah kecakapan serta seluruh usaha yang dijalankan individu guna menciptakan sebuah tulisan. Keterampilan ini bisa diraih dengan repetisi dan didikan yang mendalam. Menulis adalah proses yang kompleks sebab melibatkan berbagai komponen yang berkaitan dengan tulisan. Maka penting memberikan penagajaran keterampilan menulis kepada siswa di sekolah dasar sejak awal, agar mereka dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan logis, serta mengekspresikan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan.

Dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sejumlah cara bisa diaplikasikan. Opsi guna menaikkan keterampilan menulis yakni mengaplikasikan sebuah pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran didefinisikan sebagai dasar atau perspektif kita terhadap proses belajar, yang mencakup pandangan umum mengenai bagaimana proses tersebut berlangsung. Pendekatan ini mencakup elemen-elemen yang mendukung, menginspirasi, memperkuat, dan memberikan landasan bagi metode pembelajaran dengan kerangka teoretis tertentu (Helmiati, 2012). Panggabean dkk. (2021) berpendapat pendekatan pembelajaran merupakan konsep dan rencana yang digunakan untuk menentukan langkah-langkah fase belajar. Pendekatan ini tentu memengaruhi hasil belajar. Apabila seorang guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran dengan efektif, maka siswa akan lebih cepat mendapatkan pemahaman seputar materi yang diajarkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yaitu *genre-based approach*.

Genre-based approach, juga dikenal sebagai pendekatan berbasis *genre*, merupakan pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. *Genre-based approach* pertama kali dikembangkan di Australia pada tahun 1981-1983 dan diaplikasikan dalam mengajarkan kemampuan menulis pada siswa. Prinsip dari pendekatan pembelajaran berbasis *genre* menekankan bahwa guru perlu membantu siswa menyadari bahwa setiap teks adalah hasil karya yang unik dari penulis dan memiliki makna yang berbeda bagi kelompok tertentu.. Relatif bagi sekelompok orang artinya setiap teks kemungkinan dapat dianggap relevan oleh sekelompok orang, tetapi mendapat respon negatif dari kelompok lain (Emilia, 2016).

Pendekatan pembelajaran berbasis genre diterapkan dengan tujuan untuk mencapai tiga komponen: siswa belajar bahasa, siswa belajar melalui bahasa, dan siswa belajar tentang bahasa. Dalam pendekatan ini, siswa akan belajar dengan panduan pendidik, di mana peserta didik berfungsi laksana individu yang dibina, sementara pendidik sebagai pakar dalam sistem dan fungsi bahasa (Emilia, 2016).

Tahapan pendekatan pembelajaran berbasis *genre* yang diaplikasikan melalui 4 tahapan yaitu *building knowledge of the field*, *modelling*, *joint construction*, dan *independent construction* (Emilia, 2016). Tahap *building knowledge of the field* diaplikasikan guna membentuk pengetahuan tentang tema yang dibahas. Tahap *modelling* (contoh teks) untuk dijadikan panduan bagi siswa dalam meraih capaian yang diharapkan, adanya suatu model akan memandu siswa dalam menentukan gambaran yang terstruktur tentang capaian yang diraih. Pada tahap *joint construction* siswa akan diarahkan berkelompok, hal ini bertujuan memberikan pelatihan kepada siswa dalam menulis sebuah teks, namun tahapan ini dapat dilewati apabila siswa mendalami struktur serta ciri linguistik pada teks yang dibuat. Pada tahap akhir yaitu *independent construction* siswa menulis secara individual kemudian dipublikasikan secara lisan di kelas (Emilia, 2016).

Pelaksanaan Pra-Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 November 2024 dan 18 November 2024. Pada fase awal peneliti melaksanakan observasi, wawancara kepada wali kelas VA dan VB serta menyebarkan angket kepada siswa kelas V SDN Pejagan 3. Peneliti menyebarkan angket pada 47 siswa kelas V dan wawancara pada guru kelas V guna mengetahui permasalahan dalam kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara kelas V-A terdapat sejumlah informasi yang diperoleh yaitu siswa memiliki keterbatasan pada

keterampilan menulis serta siswa mengalami kesulitan memahami materi pada pengajaran bahasa Indonesia. Pada kelas V-B terdapat permasalahan yaitu siswa memiliki keterbatasan pada keterampilan menulis dan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan fundamental siswa dalam aspek menulis. Rendahnya keterampilan menulis siswa juga dipaparkan oleh guru kelas yaitu siswa hanya diajarkan untuk meringkas sebuah teks daripada belajar untuk menulis atau mengonstruksi sebuah teks. Data hasil wawancara guru kelas V-A dan V-B mengindikasikan pada kelas V-A siswa yang memiliki keterampilan menulis yang rendah berjumlah 6 orang dan pada kelas V-B berjumlah 12 orang.

Observasi pembelajaran guru kelas V-B yang dilaksanakan pada tanggal 18 November, guru kelas mengaplikasikan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning*. Observasi juga diaplikasikan pada nilai tes keterampilan menulis siswa pada materi teks deskriptif semester I menunjukkan bahwa sebanyak 25% siswa kelas V-A memiliki keterampilan menulis yang rendah dan kelas V-B sebanyak 52% siswa memiliki keterampilan menulis yang rendah. Rata-rata keterampilan menulis siswa kelas V-A yaitu 74 sedangkan kelas V-B yaitu 71. Pada pembelajaran di kelas guru juga sering mengaplikasikan media namun terbatas pada media realita.

Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis genre bertujuan agar siswa lebih mudah memahami teks dan mampu membuat sebuah teks sesuai dengan kaidah. Selain itu *genre based approach* juga memberikan keunggulan daripada model pembelajaran yang telah diaplikasikan oleh guru yaitu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, pendekatan berbasis genre mengharuskan siswa untuk

menggali informasi, menciptakan, dan menganalisis sebuah teks. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami jenis teks yang sedang diajarkan.

Peneliti menyebarkan angket pada siswa kelas V SDN Pejagan 3 Bangkalan. Penyebaran angket dilaksanakan melalui pengisian angket kebutuhan siswa yang berisi pengalaman belajar di kelas. Angket kebutuhan siswa terdiri dari 15 butir pertanyaan dalam bentuk pilihan ya dan tidak. Angket kebutuhan digunakan sebagai medium perantara guna mendapatkan data dan latar belakang sebuah individu dan kelompok, selain itu angket ini diaplikasikan mengidentifikasi apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Angket disebarkan pada kelas V-A pada tanggal 14 November 2024 dengan jumlah siswa sebanyak 24 dan Angket disebarkan pada kelas V-B pada tanggal 18 November 2024 dengan jumlah siswa sebanyak 23.

Hasil angket menunjukkan data siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan dan informasi di kelas V-A sebesar 9 siswa dan pada kelas V-B sebesar 13 siswa. Serta siswa seringkali mengalami kesulitan memahami materi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini dibuktikan pada kelas V-A siswa yang mengalami kesulitan memahami materi ada 8 siswa dan kelas V-B terdapat 11 siswa. Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis paragraf deskripsi yang dilaksanakan oleh guru pada semester I mengindikasikan sejumlah hasil yaitu sebanyak 25% siswa kelas V-A (6 siswa) memiliki keterampilan menulis yang rendah. Sedangkan pada kelas V-B terdapat 52% siswa (12 siswa) memiliki nilai tes kemampuan menulis yang rendah. Rendahnya keterampilan menulis siswa didasarkan pada kesalahan pada struktur kalimat, kurangnya keterpaduan antar

paragraf, serta siswa hanya diajarkan meringkas sebuah teks. Dalam kegiatan menulis siswa hanya diberikan kegiatan untuk meringkas sebuah bacaan, sehingga sebagian besar siswa memiliki keterampilan menulis yang rendah. Oleh karena itu *genre based approach* harus diaplikasikan agar siswa dapat belajar membuat sebuah teks secara lengkap. Hasil angket juga mengindikasikan siswa lebih menyukai media nyata dan gambar. Oleh karena itu penggunaan media juga penting dalam penerapan *genre based approach* sehingga peneliti menggunakan *flash card*.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat terlihat bahwa pemilihan pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Perihal ini disokong dengan penelitian yang dijalankan oleh Prayuda dkk. Pada tahun 2023 yang berjudul “The Effect of *Genre Based Approach* For The Students Writing Skill” mengindikasikan penerapan model pembelajaran *genre based approach* di SMP BM 2 Medan dapat menaikkan kemampuan menulis siswa (Prayuda dkk, 2023). Didukung oleh penelitian Atmazaki dkk. Pada tahun 2023 yang berjudul “Genre-Based Learning Model With Literacy Activities and Character Strengthening: Effectiveness in Language Learning” bahwa kemampuan menulis siswa SMAN 8 Padang meningkat setelah diberi perlakuan *Genre Based Approach* (Atmazaki dkk, 2023). Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan *genre-based approach* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan judul penelitian “Pengaruh *Genre-Based Approach* Berbantuan *Flash Card* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Materi Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas V SDN Pejagan 3 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adakah pengaruh yang signifikan penerapan *genre-based approach* berbantuan *flash card* terhadap keterampilan menulis karangan materi teks eksposisi pada siswa kelas V SDN Pejagan 3.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini guna mengetahui adakah pengaruh yang signifikan penerapan *genre-based approach* berbantuan *flash card* terhadap keterampilan menulis karangan materi teks eksposisi pada siswa kelas V SDN Pejagan 3.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi guru SD, penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan dijadikan pendekatan pembelajaran alternatif dalam kegiatan belajar di kelas.
- 2 Bagi siswa, dapat mengetahui cara menulis teks eksposisi dengan tepat dan hasil penelitian dapat menaikkan keterampilan menulis siswa melalui *genre-based approach*.
- 3 Bagi sekolah, penelitian ini dapat menaikkan kegiatan pembelajaran interaktif di kelas yang selanjutnya dapat menaikkan mutu pengajaran di sekolah.
- 4 Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menaikkan pemahaman peneliti & mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah diperoleh.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dalam penelitian diperlukan batasan masalah dimana pendalaman masalah dalam penelitian ini dapat terfokus. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti seperti kapabilitas, pendanaan, dan waktu maka penelitian ini akan membatasi fokus pada:

- a) Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V UPTD SDN Pejagan 3.
- b) Pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan adalah *genre-based approach*.
- c) Hasil yang diukur adalah keterampilan menulis, keterampilan menulis dalam aspek kepaduan antar paragraf, ketetapan struktur kalimat, dan kapitalisasi.
- d) Mata pelajaran yang dipilih yaitu Bahasa Indonesia materi Teks Eksposisi.

1.6 Definisi Istilah

1. *Genre-based approach*, juga dikenal sebagai pendekatan berbasis *genre*, merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dengan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tahapan pendekatan pembelajaran berbasis *genre* yang diaplikasikan di Indonesia terdiri dari 4 tahap yaitu *building knowledge of the field*, *modelling*, *joint construction*, dan *independent construction* (Emilia, 2016).
2. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan yang jelas dan kesadaran untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang terstruktur secara sistematis. Dalam proses ini, penulis menggunakan kalimat yang logis agar pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan sesuai dengan tujuan penulis (Mardiyah, 2016).

3. Teks eksposisi merupakan jenis karangan menyampaikan opini dari pemikiran penulis dan bertujuan guna meyakinkan orang lain akan argumen yang diajukan adalah benar serta didasarkan pada fakta (Kosasih, 2014).
4. *Flash card* merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar, yang biasanya dibuat dengan menggunakan foto, simbol, atau gambar yang ditempelkan di bagian depan. Sementara itu, di bagian belakang kartu terdapat penjelasan berupa kata atau kalimat yang berkaitan dengan gambar pada flash card tersebut (Angreany, 2017).